

Persepsi Guru Tentang Sekolah Penggerak Terhadap Minat Menjadi Guru Penggerak

Aas Siti Solichah,¹ M.Naelul Mubarak,² Radika Irawan³
Universitas PTIQ Jakarta^{1,2,3}

¹aassitisholichah@ptiq.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya minat menjadi guru penggerak di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai seberapa besar pengaruh Persepsi Guru Tentang Sekolah Penggerak Terhadap Minat Menjadi Guru Penggerak. Dengan mengetahui hal-hal tersebut, diharapkan dapat memberikan solusi dan strategi dalam meningkatkan minat calon guru untuk menjadi penggerak yang mampu memberikan perubahan dalam pendidikan di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan guru SMP Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah persepsi guru tentang sekolah penggerak terhadap minat menjadi guru penggerak. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji "F". H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 5\%$. Sedangkan, H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 5\%$. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, terdapat nilai kontribusi nilai $F = 12,208$ dengan nilai $sig = 0,003 < 0,005$. Maka, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi guru-guru SMP Mumtaza Islamic School tentang sekolah penggerak terhadap minat guru untuk berperan sebagai guru penggerak.

Kata Kunci : *Sekolah Penggerak, Guru Penggerak, Minat*

Abstract:

This research is motivated by the high interest in becoming a teacher leader in Indonesia. This study aims to obtain a clearer picture of how much influence Teachers' Perceptions About School Leaders have on Interest in Becoming Teacher Leaders. By knowing these things, it is expected to provide solutions and strategies in increasing the interest of

prospective teachers to become leaders who are able to make changes in education in Indonesia. This research is a quantitative correlational study. The subjects in this study included the principal and teachers of SMP Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan. Data collection techniques used include interviews, questionnaires and documentation. While the object in this study is the perception of teachers about school leaders on the interest in becoming teacher leaders. The data analysis technique in this study is the "F" test. H_0 is accepted if $F_{count} < F_{table}$ or $sig > 5\%$. Meanwhile, H_a is accepted if $F_{count} > F_{table}$ and $sig < 5\%$. Based on the results of the data analysis obtained, there is a contribution value of $F = 12.208$ with a sig value = $0.003 < 0.005$. Thus, it is concluded that there is a positive and significant influence between the perceptions of teachers of SMP Mumtaza Islamic School about the driving school on the interest of teachers to act as driving teachers.

Keywords: “Penggerak” School, “Penggerak” School, Interest

Pendahuluan

Perkembangan dan perubahan zaman menimbulkan dampak terhadap perubahan tingkah laku setiap manusia dari zaman ke zaman. Tidak dipungkiri, hal ini juga berdampak pada perkembangan sistem pendidikan secara global. Sistem pendidikan yang dimaksud adalah adanya perubahan strategi dan metode yang digunakan dalam proses mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran.¹ Pada era global seperti saat ini, pendidikan yang bermutu merupakan suatu keharusan. Globalisasi yang ditandai oleh adanya mega kompetisi dalam segala aspek kehidupan semakin terasa sulit untuk dapat dihindari. Konsekuensinya, lembaga pendidikan di Indonesia dituntut dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi.² Untuk menjawab tantangan ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim meluncurkan gerakan “Merdeka Belajar”, yaitu kemerdekaan dalam berpikir. Tujuan merdeka belajar ialah agar para guru siswa serta orang tua bisa mendapatkan suasana yang menyenangkan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam pidatonya memperingati Hari Guru Nasional menjelaskan konsep “Merdeka Belajar”, yang merupakan kebebasan berpikir dan kebebasan berinovasi. Esensi utama kemerdekaan berpikir, yaitu berada pada pendidik.

¹ Ahmad Sabri, *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), h. 1

² Sarlin Patilima, “Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 0*, no. 0 (2022).

Persepsi Guru Tentang Sekolah Penggerak Terhadap Minat Menjadi Guru Penggerak

Guru merupakan jabatan profesi di mana seorang guru harus bisa melaksanakan tugasnya secara profesional. Guru dianggap profesional apabila ia mampu melaksanakan tugas dengan selalu berpegang teguh pada etika profesi, independen, produktif, efektif, efisien dan inovatif. Guru mempunyai peranan penting dan diharapkan dapat memberikan sumbangan besar bagi kemajuan bangsa yaitu dapat membimbing para peserta didik agar menguasai ilmu dan ketrampilan yang berguna serta memiliki sikap positif. Selain itu diharapkan juga dapat menyajikan pelajaran yang cocok dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik serta menyajikan pelajaran yang berguna dan bermanfaat bagi mereka. Seorang guru diharapkan mempunyai kualitas pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kurikulum yang di sajikan. Kurikulum bukan sekedar materi pelajaran saja tetapi metode, strategi, pengelolaan peserta didik dan lain-lain. Guru bukan menjadi satu- satunya sumber pembelajaran namun saat ini menjadi motivator dan pengarah pembelajaran. Peran guru dituntut merencanakan dan memerintah anak didiknya untuk senantiasa berkreasi dan kreatif. Tugas guru saat ini sudah jauh berbeda dengan zaman dulu. Perencanaan pembelajaran harus optimal untuk lebih mengaktifkan anak didiknya belajar menguasai teknologi.³

Hal ini selaras dengan tantangan yang diberikan sebagai guru penggerak. Sebagaimana isi pidato Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, dapat dikemukakan bahwa guru penggerak adalah guru yang terbiasa melakukan tindakan-tindakan kreatif inovatif, tanpa disuruh dan tanpa diperintah, untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Guru penggerak itu guru yang senantiasa bergerak, mengikuti perubahan zaman. Bergerak untuk terus berinovasi, bergerak untuk mengedukasi, serta bergerak untuk meningkatkan potensi diri.⁴ Dengan demikian, guru penggerak bisa juga disebut sebagai inovator di sekolah, yang selalu mencari cara-cara baru untuk memberikan layanan terbaik bagi peserta didik. Guru penggerak diharapkan mampu melakukan berbagai macam inovasi, inovasi yang dilakukan mungkin tidak selalu berhasil, tetapi harus mencoba apa saja yang sesuai untuk peserta didik, untuk sekolah dan lingkungannya.⁵

Alasan Nadiem Makarim meluncurkan program guru penggerak pada awalnya dikarenakan inovasi guru di Indonesia bisa dikatakan masih rendah. Namun, saat ini Program

³ Edy Siswanto, *Peran Profesi Guru*, (Tangerang Selatan: Indocamp, 2020), h. 70

⁴ Wijaya Kusumah and Tuti Alawiyah, *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021), h. 5.

⁵ H. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), h. 25.

Guru Penggerak Kemendikbudristek dinilai berdampak baik bagi para guru. Hal ini tercermin dari hasil survei Indikator Politik Indonesia pada akhir 2021 kepada 983 responden yang menyambut Program Guru Penggerak (PGP) dengan positif. Sebanyak 99,9 % guru (68,5 % sangat setuju dan 31,4 % setuju) menilai PGP berhasil meningkatkan kemampuan guru berinovasi. PGP yang masih terdengar baru tidak menutup kemungkinan memiliki banyak peminat. Sebagaimana dikutip dari website resmi Kemendikbudristek, rekrutmen calon peserta program guru penggerak terdapat 55000 CGP untuk 484 daerah.

Sementara itu, dengan adanya tantangan menjadi guru penggerak dan menimbulkan persepsi serta pandangan yang berbeda mengenai guru penggerak, hal ini tidak menutup kemungkinan peminat program guru penggerak sangatlah banyak. Dengan demikian, hal itu tentu bisa terjadi pada guru-guru SMP Mumtaza Islamic School, yang dapat dikatakan sebagai sosok yang telah mengalami sedikit banyaknya pengalaman mengenai profesi keguruan. Besar kemungkinan ada faktor yang memengaruhi ketertarikannya untuk berperan menjadi guru penggerak. Kegelisahan terhadap permasalahan diatas pada akhirnya memunculkan berbagai pertanyaan penulis mengenai program sekolah penggerak. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengangkat masalah ini dengan judul “Persepsi Guru Tentang Sekolah Penggerak Terhadap Minat Menjadi Guru Penggerak (Studi pada Guru SMP Mumtaza Islamic School)”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional adalah interdependensi antara dua atau lebih situasi aspek penelitian. Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana keterkaitan antara satu variabel terhadap variabel yang lain. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dimana menggunakan teknik komunikasi secara langsung antara peneliti dengan objek dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kemudian dijawab langsung oleh objek

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Merdeka Belajar

Merdeka Belajar adalah istilah teknis untuk kegiatan siswa dalam memasuki era kurikulum Merdeka dengan segala turunannya. Pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik merupakan salah satu semangat dalam merdeka belajar, dimana pengajaran pada peserta didik disesuaikan dengan tingkat capaian dan kemampuan awal mereka. Pertama, guru melakukan asesmen terhadap level dikelompokkan berdasarkan tingkat capaian dan kemampuan yang serupa. Guru selanjutnya memberikan intervensi pengajaran dan beragam aktivitas pembelajaran sesuai dengan level pembelajaran tersebut, bukan hanya melihat dari usia dan kelasnya. Guru mengajarkan kemampuan dasar yang perlu dimiliki peserta didik dan menelusuri kemajuannya.⁶ Merdeka belajar adalah istilah yang digunakan untuk pendekatan yang dilakukan agar seluruh peserta didik dapat memilih fokus studi yang diminati. Merdeka belajar adalah sebuah filosofi yang mengandung aspek cita-cita yang terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi kualitas dan dimensi keadilan. Jika dipadatkan kedalam satu makna, maka merdeka belajar membawa misi untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas yang merata bagi semua anak Indonesia.⁷

Melalui Merdeka Belajar, Nadiem Makarim telah menetapkan strategi untuk merombak sistem pendidikan Indonesia. Dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih bagaimana menyampaikan kurikulum atau metode pengajaran yang sesuai dengan kompetensi siswanya, tujuannya adalah untuk menggali potensi terbesar guru dan siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸

Guru Penggerak Merdeka Belajar

Guru penggerak tidak sebatas melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran, menyampaikan materi kepada peserta didik namun harus memiliki kemauan dan kemampuan dalam hal memimpin, berinovasi serta melakukan perubahan. Guru penggerak merdeka belajar harus mampu mengajar dan mengelola pembelajaran dengan efektif dengan menggunakan teknologi yang ada, mampu berbahasa Inggris untuk meningkatkan mutu pendidikan serta harus melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran terus menerus. Sebagai seorang guru penggerak harus memiliki kemampuan

⁶ A. Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2022), h. 8.

⁷ Abdul Rahman Suleman, Abdurrozaq Hasibuan, and Abigail Soesana, *Indonesia Kuat Dengan Merdeka Belajar* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 13.

⁸ Hasanuddin, *et.al*, *Perencanaan Pembelajaran: Kurikulum Merdeka Belajar*, h.

untuk berkreasi secara inovatif dan dengan energik melayani peserta didik serta mampu membangun hubungan yang baik antara guru dan sekolah dengan komunitas yang lebih luas menjadi pembelajar sekaligus agen penggerak perubahan.

Guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

Guru menjadi penggerak dalam komunitas belajar bagi rekan guru disekolah dan wilayahnya. Menjadi pelatih bagi rekan guru merupakan peran dari guru penggerak. Diharapkan kehadiran guru penggerak mampu membawa suatu perubahan yang baik bagi guru yang digerakkan khususnya dalam kualitas mengajar peserta didik dan kemandirian guru dalam mengembangkan dirinya secara mandiri.

Guru penggerak berperan dalam melatih rekan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru yang digerakkan oleh guru penggerak harus mampu mendesain dan mengelola pembelajarannya semenarik mungkin sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan berkreasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Motivasi yang ada dalam diri peserta didik memampukan dirinya untuk meningkatkan prestasi akademiknya secara mandiri. Guru penggerak harus mampu menciptakan suatu ruang sebagai wadah untuk berdiskusi dan berkolaborasi bersama dengan rekan guru dan mereka yang memiliki kepentingan atau pemangku kepentingan baik yang ada di lingkungan pendidikan sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan peningkatan kualitas dalam pembelajaran.

Guru penggerak harus menjadi pemandu dalam proses pembelajaran yang menciptakan suasana nyaman dan damai dalam ekosistem pembelajaran. Dengan pembelajaran yang nyaman peserta didik terdorong untuk mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang bernalar kritis, kreatif, berhati mulia dan memiliki sikap toleransi. Guru harus mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya sebagai guru secara mandiri. Menjadi motivator. Guru merupakan motivator dalam pembelajaran dalam memacu aktivitas belajarnya. Guru penggerak harus menjadi panutan yang mampu mengarahkan dan mengubah perilaku dan karakter peserta didik kearah yang lebih baik. Melahirkan generasi

bangsa yang berkualitas yang memiliki keilmuan dan kedalaman spritual sebagai ujung tombak bagi kemajuan bangsa.¹⁴

Peran guru penggerak dengan guru biasa tidak memiliki perbedaan yang sangat signifikan, karena sama-sama memiliki tugas sebagai guru penggerak dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi untuk mengembangkan potensinya secara mandiri. Namun yang membedakan adalah bahwa guru penggerak memiliki peran khusus dalam merdeka belajar yaitu menjadi guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang ada dengan melakukan refleksi dan perbaikan terus menerus sehingga peserta didik terdorong untuk meningkatkan prestasi akademiknya secara mandiri.

Berdasarkan uraian mengenai peran guru penggerak merdeka belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru penggerak berperan sebagai pendidik yang tidak hanya sekedar mengajarkan materi pembelajaran, melainkan juga mengembangkan pembelajaran menjadi lebih bermutu. Disamping tugasnya sebagai pendidik, guru penggerak bertugas menjadi inovator, pembawa perubahan, pelatih dan penggerak bagi guru yang lain dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang berpusat pada peserta didik serta mampu menjadi panutan dan pembawa perubahan yang baik dalam ekosistem pendidikan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah, peneliti menyimpulkan bahwa guru kurang memahami tentang sekolah penggerak. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pernyataan dari Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa sekitar 60% guru belum memahami terkait hal tersebut. Namun, apabila dilihat dari konsep penerapan yang sejalan dengan Sekolah Penggerak yakni senantiasa bergerak mengikuti kemajuan, SMP Mumtaza Islamic School tergolong sekolah yang lebih unggul dibanding sekolah lainnya. Dengan demikian, meskipun guru-guru SMP Mumtaza Islamic School belum sepenuhnya memahami terkait sekolah penggerak, SMP Mumtaza Islamic School dinilai paling depan dalam mengimplementasi kan inovasi efektif dan efisien yang dapat memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah, peneliti menyimpulkan bahwa guru SMP Mumtaza Islamic School tidak didorong untuk mengikuti Program Guru Penggerak. Kepala sekolah menyatakan bahwa beliau hanya mengikuti

tuntutan minimal. Beberapa guru yang dinilai telah memenuhi syarat sebagai guru penggerak ditunjuk untuk disosialisasikan lebih mendalam mengenai Program Guru Penggerak. Dapat peneliti simpulkan bahwa guru-guru di SMP Mumtaza Islamic School tidak ditekankan untuk mengikuti Program Guru Penggerak, menurut Kepala Sekolah hal itu bisa berdampak negatif bagi lembaga dikarenakan apabila guru-guru lebih terpacu pada Program Guru Penggerak, di sisi lain akan ada kewajibannya yang ditinggalkan dan dapat membuat proses belajar mengajar tidak kondusif.

Adapun penelitian dari angket yang peneliti dapatkan menunjukkan tentang hubungan variabel. Deskripsi data angket yang dideskripsikan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang keseluruhan data yang diperoleh di lapangan. Data yang telah peneliti peroleh dalam penelitian ini meliputi dua variabel yaitu Persepsi Tentang Sekolah Penggerak (X) dan Minat Menjadi Guru Penggerak (Y). Adapun perolehan pengujian dari data kuantitatif yang didapatkan melalui pengisian angket sebagaimana berikut:

Uji Validitas

Uji Validitas Variabel X

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Kriteria
1	0.501	0.444	0.024	Valid
2	0.496	0.444	0.026	Valid
3	0.447	0.444	0.048	Valid
4	0.475	0.444	0.034	Valid
5	0.527	0.444	0.017	Valid
6	0.472	0.444	0.036	Valid
7	0.616	0.444	0.004	Valid
8	0.454	0.444	0.045	Valid
9	0.570	0.444	0.009	Valid
10	0.637	0.444	0.003	Valid
11	0.542	0.444	0.013	Valid
12	0.484	0.444	0.030	Valid
13	0.470	0.444	0.036	Valid
14	0.453	0.444	0.045	Valid
15	0.460	0.444	0.041	Valid

Uji Validitas Variabel Y

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Kriteria
1	0.579	0.444	0.007	Valid
2	0.467	0.444	0.038	Valid
3	0.487	0.444	0.029	Valid
4	0.460	0.444	0.041	Valid
5	0.536	0.444	0.015	Valid
6	0.485	0.444	0.03	Valid
7	0.510	0.444	0.022	Valid

8	0.540	0.444	0.014	Valid
9	0.654	0.444	0.002	Valid
10	0.545	0.444	0.013	Valid
11	0.468	0.444	0.038	Valid
12	0.465	0.444	0.039	Valid
13	0.572	0.444	0.008	Valid
14	0.471	0.444	0.036	Valid
15	0.620	0.444	0.004	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan variabel X yaitu Persepsi Tentang Sekolah Penggerak dari X.1 sampai X.15 serta variabel Y yaitu Minat Menjadi Guru Penggerak, keduanya memiliki nilai rhitung > rtabel atau nilai signifikasinya < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal pada variabel Persepsi Tentang Sekolah Penggerak dan variabel Minat Menjadi Guru Penggerak memenuhi syarat uji validitas.

Uji Reliabilitas

Persepsi Tentang Sekolah Penggerak (Variabel X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	15

Minat Menjadi Guru Penggerak (Variabel Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	15

Hasil dari uji reliabilitas pada tabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* semua butir soal pada variabel Persepsi Tentang Sekolah Penggerak (X) adalah $0.749 > 0.60$, sedangkan pada variabel Minat Menjadi Guru Penggerak (Y) adalah $0.791 > 0.60$. Dengan demikian, hasil dari seluruh butir pertanyaan pada kedua variabel menunjukkan bahwa semua pertanyaan dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.80871059
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.111
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Test	.202	20	.032	.891	20	.028
Total.X Y	.138	20	.200*	.957	20	.478

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai signifikasi pada (Asymp. Sig. (2-tailed))

Persepsi Guru Tentang Sekolah Penggerak Terhadap Minat Menjadi Guru Penggerak

sebesar 0.200. Di mana 0.200 lebih besar dari α (0.05). Diambil keputusan bahwa H_0 yang artinya persebaran variabel Persepsi Tentang Sekolah Penggerak (X) dengan variabel Minat Menjadi Guru Penggerak (Y) berdistribusi normal.

Uji Korelasi

		TOTAL X	TOTAL Y
TOTAL X	Pearson Correlation	1	.636**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	20	20
TOTAL Y	Pearson Correlation	.636**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	20	20

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 23 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.636 antara variabel x dan y. Diperoleh koefisien korelasi *Pearson Correlation* adalah 0.636. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan yang kuat antara Persepsi Guru Tentang Sekolah Penggerak Terhadap Minat Menjadi Guru Penggerak.

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, jawaban sementara ini harus diuji agar terbukti kebenarannya secara empiris. Hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah:

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengaruh persepsi guru tentang Sekolah Penggerak terhadap minat menjadi Guru Penggerak pada Guru SMP Mumtaza Islamic School

H_a : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengaruh persepsi guru tentang Sekolah Penggerak terhadap minat menjadi Guru Penggerak pada Guru SMP Mumtaza Islamic School

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana yang diperoleh dengan perhitungan SPSS yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.404	.371	3.913

a. Predictors: (Constant), TOTAL X

b. Dependent Variable: TOTAL Y

Pada tabel *model summary* di atas dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinan (*R Square*) = 0.404 yang berarti bahwa variabel x terhadap variabel y sebesar 40,4% dan selebihnya yaitu 59,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya

anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	186.931	1	186.931	12.208	.003 ^b
	Residual	275.619	18	15.312		
	Total	462.550	19			

a. Dependent Variable: TOTAL Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL X

Dari tabel di atas diperoleh Fhitung sebesar 12.208 dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0.05$ yang berarti ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel Persepsi Tentang Sekolah Penggerak (X) terhadap variabel Minat Menjadi Guru Penggerak (Y).

coefficient

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.647	11.540		2.049	.055
	TOTAL X	.632	.181	.636	3.494	.003

Dependent Variable: TOTAL Y

Pada table coefficients, diketahui nilai Constant (a) sebesar 23,647, sedangkan nilai Persepsi Tentang Sekolah Penggerak (Variabel X) sebesar 0,632, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

Persepsi Guru Tentang Sekolah Penggerak Terhadap Minat Menjadi Guru Penggerak

$$Y = a + b X$$

$$Y = 23,647 + 0,632 X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a. Konstanta sebesar 23,647, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Persepsi Tentang Sekolah Penggerak adalah sebesar 23,647
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,632 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Persepsi Tentang Sekolah Penggerak, maka nilai Minat Menjadi Guru Penggerak bertambah sebesar 0,632. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, dan dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Linier Sederhana:

- a. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficient diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Persepsi tentang Sekolah Penggerak (X) berpengaruh terhadap variabel Minat Menjadi Guru Penggerak (Y).
- b. Pada tabel tersebut diperoleh thitung 3,494, kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2$ atau $dk = 20 - 2 = 18$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,100$. Sesuai dengan hipotesis ternyata $thitung > t_{tabel}$, karena $thitung > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Variabel Persepsi Tentang Sekolah Penggerak dan Variabel Minat Menjadi Guru Penggerak.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapat nilai perhitungan *product moment* $r = 0,636$ sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,444. Artinya terdapat hubungan searah antara Variabel Persepsi Tentang Sekolah Penggerak dan Variabel Minat Menjadi Guru Penggerak. Untuk mengetahui seberapa besarnya tingkat pengaruh dan hubungannya didapat dari hasil perhitungan koefisien determinasi (k_d) sebesar 0,404 hal ini berarti bahwa Persepsi Tentang Sekolah Penggerak mempunyai pengaruh sebesar 40,4% bagi Minat Menjadi Guru Penggerak, sedangkan sisanya 59,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang turut menentukan

tetapi tidak diteliti. Persepsi Tentang Sekolah Penggerak Terhadap Minat Menjadi Guru Penggerak terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Minat Menjadi Guru Penggerak, yaitu faktor dari internal dan faktor dari eksternal, faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri seseorang yaitu berupa faktor psikologi. faktor dari eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan serta analisa terhadap data yang diperoleh, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Persepsi Guru Tentang Sekolah Penggerak Terhadap Minat Menjadi Guru Penggerak Terdapat minat guru SMP Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan menjadi Guru Penggerak.

Daftar Pustaka

- Abdul Rahman Suleman, Abdurrozaq Hasibuan, and Abigail Soesana, *Indonesia Kuat Dengan Merdeka Belajar* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 13.
- Ahmad Sabri, *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), h. 1
- A, Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2022), h. 8.
- Daryono, Muhammad Bayu Firmansyah, *et.al. Konsep Dan Aplikasi Landasan Pendidikan Dalam Sekolah Penggerak*. (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020).
- Diwyartha, Ni Desak Made Santi, *et.al. Psikologi Komunikasi*. (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Enterprise, Jubilee. *SPSS Untuk Pemula*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014).
- Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini. *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012).
- Fauzi, Ahmad, *et.al. Metodologi Penelitian*. (Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Persada, 2022).

- Edy Siswanto, *Peran Profesi Guru*, (Tangerang Selatan: Indocamp, 2020), h. 70
- Hasanuddin, *et.al*, *Perencanaan Pembelajaran: Kurikulum Merdeka Belajar*, h. Maula, Rizal, *et.al*. *Merdeka Belajar: Episode 1-10 Kemendikbudristek*. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021).
- Mubarak, A. Zaki. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2022).
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. III, h. 14. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Mulyasa, H. E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021).
- Sarlin Patilima, “Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 0, no. 0 (2022).